BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu alat dalam pembudayaan manusia. Melalui pendidikan manusia akan mengetahui segala sesuatu yang tidak diketahuinya. Pendidikan juga merupakan hak dan keharusan seluruh umat manusia, hak untuk mendapatkan pendidikan dibarengi dengan kesempatan dan kemampuan sebagaimana dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 2 ditegaskan bahwa; pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggun jawab. Dalam rangka mengimplementasikan fungsi dan tujuan pendidikan nasional di atas, berbagai komponen pendidikan harus saling mendukung, antara lain : guru, kurikulum, sumber belajar dan media pembelajaran. Murid sebagai sasaran pembelajaran, dituntut untuk meningkatkan kemampuan belajarnya sehingga dapat memiliki prestasi belajar yang baik.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mengatasi berbagai problematika dalam pelaksanaan proses pembelajaran tersebut, diperlukan perubahan pola pikir yang digunakan sebagai landasan pelaksanaan kurikulum melalui media pembelajaran dan pendekatan mengajar yang dipandang mampu mengatasi kesulitan

guru melaksanakan proses pembelajaran dan juga kesulitan belajar peserta didik. Rusman (2011) Kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini berarti bahwa pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional.

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dalam lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental /psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dan pengetahuan. Dalam proses belajar yang perlu menjadi perhatian seorang guru adalah bagaimana menciptakan lingkungan kelas yang kondusif, menyenangkan, menggairahkan, menarik untuk belajar sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang maksimal bagi para anak didiknya. Dalam proses belajar mengajar, apabila siswa atau sebagian siswa tidak memperhatikan atau tidak bergairah saat guru menjelaskan dan tidak mengerjakan tugas yang guru berikan, maka dapat dikatakan terjadi kejenuhan atau ketidak jelasan dalam menyampaikan materi pelajaran tersebut, dengan demikian maka diperlukan suatu lingkungan yang kondusif, dan salah satu upaya untuk menciptakannya adalah dengan penggunaan media pembelajaran. Oleh karena itu dibutuhkan media pembelajaran yang dapat membantu siswa agar lebih mudah memahami dan mencerna materi pelajaran secara maksimal.

Guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Sebagai pendidik seorang guru harus mempunyai keterampilan untuk menarik perhatian siswa serta memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan. Guru sebagai

pendidik telah dipersiapkan secara formal dalam lembaga pendidikan. Ia telah mempelajari ilmu keterampilan, dan seni sebagai guru ia juga telah dibina untuk memiliki kepribadian sebagai pendidik (Syaodih, 2006).

Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai perbaharuan kurikulum pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan.

Guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja, tetapi merupakan keharusan dalam mencapai tujuan pengajaran yang diharapakan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengaruh dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran (Hamalik, 1994).

Pembelajaran pada dasarnya bagian dari pendidikan, pembelajaran merupakan aktivitas yang diselenggarakan oleh guru kepada siswa untuk membelajarkan siswa agar memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan bantuan fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Seiring berjalannya waktu, tujuan pendidikan dan ilmu

pengetahuan pun kini berkembang sangat luas, begitu juga dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam atau sains.

Ipa atau sains merupakan ilmu yang didalamnya mempelajari segala sesuatu yang ada di bumi dan antariksa yang tersusun secara sistematis berdasarka informasi yang diperoleh dari berbagai kegiatan para ilmuan. Sejalan dengan adanya teknologi yang canggih proses pengamatan, penyelidikan dalam ilmu pengetahuan alam pun kini menjadi lebih mudah. Hal ini memberi pengaruh besar dalam bidang pendidikan untuk mempermudah proses penyampaian sesuatu pembelajaran disekolah yakni dalam penggunaan media pembelajaran.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, banyak hal yang menuntut murid untuk mencari sesuatu yang belum diketahui sebelumnya. Disisi lain guru berupaya memperjelas dan memberikan kesan yang bermakna kepada murid untuk memahami materi yang dipelajarinya. Belajar akan lebih bermakna jika murid mengalami sendiri apa yang dipelajarinya. (1) Rendahnya tingkat kemampuan murid menguasai materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam karena dalam proses belajar mengajar, (2) yang terapkan guru selama ini adalah dengan cara memberikan materi dan kurang menggunakan alat peraga, (3) membacakan naskah pelajaran sementara murid diminta mendengarkan dan mencatat, sehingga menjadi murit hanya sekedar sebagai pendengar pasif dalam kelas yang meyebabkan murid kurang berminat, (4) bahkan bisa kehilangan motivasi belajarnya, (5) tingkat pemahaman murid terhadap materi pelajaran atau hasil belajar yang diperoleh murid bisa berakibat rendah. Hal tersebut mengakibatkan hasil yang diperoleh siswa kurang optimal.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka salah satu cara yang diharapakan dapat meningkatkan kemampuan prestasi siswa adalah dengan menggunakan pendekatan PAIKEM berbantuan media audio visual yang membuat siswa lebih mudah mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Penggunaan pendekatan PAIKEM berbantuan media audio vsual sangat penting karena terkait dengan keberhasilan dan kemampuan siswa secara utuh.

Selama ini dalam proses belajar mengajar guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif memecahkan masalah sendiri sehingga memberikan hasil yang kurang memuaskan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menggunakan media pembelajaran yang dapat melatih siswa untuk mencari dan menemukan sendiri permasalahan yang dihadapi tersebut, sehingga dapat menghayati dan memahami materi pelajaran yang diberikan.

Proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar khususnya di SD Negeri 97 Halmahera Selatan, masih didominasi dengan pembelajaran konversional, guru menerapakan metode ceramah dan tanya jawab dan kurang menggunakan alat peraga sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Ketidak aktifan siswa akan mempengaruhi pemahaman terhadap materi yang diberikan, yang berakibat pada hasil belajar yang kurang optimal. Untuk itu peneliti perlu melakukan perbaikan dengan menerapkan pendektan PAIKEM berbantuan media audio visual dalam pembelajaran.

Meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan membuat pelajaran lebih bermakna dan berarti dalam kehidupan siswa. Dikatakan demikian

karena (1) adanya keterlibatan siswa dalam membuat dan menyusun perencanaan proses belajar mengajar, (2) adanya keterlibatan intelektual dan emosional siswa dalam melalui dorongan dan semangat yang dimilikinya,(3) adanya ketidaksertaan siswa secara kreaktif dalam mendengarkan dan memperhatikan apa yang disajikan guru.

Berdasarkan latar belakang maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul " Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 97 Halmahera Selatan Pada Materi IPA Dengan Menggunakan pendekatan PAIKEM berbantuan Media Audio Visual ".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan dan kondisi pembelajaran di sekolah, peneliti masih menemukan proses pembelajaran di SD Negeri 97 Halmahera Selatan khususnya di desa Mano di dominasi model pembelajaran konvesional. Dengan demikian hasil pengamatan tersebut dituangkan dalam bentuk identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Guru masih menerapkan konsep tradisional yaitu menggunakan metode ceramah ketika proses pembelajaran berlangsung.
2. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
3. Siswa dalam proses belajar mengajar masih bosan dan malas belajar.
4. Siswa belum punya keberanian untuk bertanya.
5. Siswa masih sulit menguasai materi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah proses penerapan media audio visual melalui pendekatan PAIKEM pada siswa kelas III SD Negeri 97 Halmahera Selatan?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 97 Halmahera Selatan setelah menggunakan pendekatan PAIKEM berbantuan media audio visual pada materi IPA?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan media audio visual melalui pendekatan PAIKEM pada siswa kelas III SD Negeri 97 Halmahera Selatan
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas kelas III SD Negeri 97 Halmahera Selatan melalui pendekatan PAIKEM berbantuan media audio visual pada materi IPA

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah terhadap berbagai pihak terutama :

1. Bagi siswa, sebagai upaya untuk menumbuh kembangkan motivasi belajar secara aktif dan kreatif sehingga mampu meningkatkan hasil belajar dan kemampuan dalam memahami pelajaran IPA dengan materi pengolongan tumbuhan.

2. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pendapat informasi baru mengenai pengetahuan tentang pentingnya penggunaan pendekatan PAIKEM berbantuan media audio visual sehingga dapat memberikan masukan dan pembekalan untuk proses kedepan.
3. Bagi guru, dapat memperbaiki kinerja dalam praktik-praktik pembelajaran agar lebih baik dan efesien, sehingga dapat meningkatkan kinerja guru.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru kelas III SD Negeri 97 Halmahera Selatan mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan penerapan pendekatan PAIKEM berbantuan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi IPA.
2. Siswa kelas III SD Negeri 97 Halmahera Selatan mampu mengikuti proses belajar mengajar pada materi IPA.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini di laksanakan pada siswa kelas III SD Negeri 97 Halmahera Selatan dengan menerapkan pendekatan PAIKEM berbantuan media audio visual pada materi IPA.

H. Defenisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, efektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar (Kunandar, 2013).
2. Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide, suara, dan sebagainya Sanjaya dalam (Purwono., S. Yutmini, S. Anitah 2014:).
3. Hasil belajar adalah hasil akhir pengambilan keputusan mengenai tinggi rendahnya nilai siswa selama mengikuti proses belajar mengajar, pembelajaran dikatakan berhasil jika tingkat pengetahuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya (Djamarah, 2002).

UNIVERSITAS KHAIRUN